

Sinergi KKN FBD 15 dalam Mewujudkan Desa Ngawonggo Mandiri dan Berkelanjutan melalui Penguatan Sektor Ekonomi, Pendidikan, dan Lingkungan

Vaira Nursyafni Az-Zahra Thamrin¹, Salma Masrur², Elianne Felicia Gunawan³ Nabila Ghaisani Azizah⁴

¹⁻⁴Universitas Brawijaya, Indonesia

E-mail: salmamasrur07@student.ub.ac.id³ eliannefelicia@student.ub.ac.id⁴

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) FBD (FISIP Bakti Desa) Arcapada Kelompok 15 dilaksanakan di Desa Ngawonggo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam menjawab permasalahan masyarakat pada tiga sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, dan lingkungan. Permasalahan tersebut meliputi minimnya identitas merek dan pemasaran digital pada usaha rumahan, rendahnya kemampuan anak dalam mengatur waktu penggunaan gawai, serta minimnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan penghijauan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan *participatory action research*, meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pada sektor ekonomi, kelompok melaksanakan program “NgawongGO Entrepreneur” berupa rebranding produk tahu-tempe mitra usaha menjadi “Tahu Goreng Ngawonggo”, disertai pendampingan pemasaran digital dan pembuatan katalog produk. Pada sektor pendidikan, program “SIGAP DIGITAL” dilaksanakan melalui sosialisasi manajemen waktu bermain gawai serta produksi video edukasi literasi digital bagi siswa dan orang tua. Pada sektor lingkungan, dilaksanakan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R, produksi video edukasi, serta program penghijauan di Dusun Nanasan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan pada masing-masing sasaran penerima, mulai dari pelaku usaha, siswa, orang tua, hingga warga desa. Program-program ini diharapkan dapat terus berkelanjutan setelah masa KKN berakhir sehingga memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat Desa Ngawonggo.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Literasi Digital, Pengelolaan Sampah, Penghijauan (SDG 4: Pendidikan Berkualitas; SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)

Abstract

The Community Service Program (KKN) FBD Arcapada Group 15 was conducted in Ngawonggo Village, Tajinan Sub-district, Malang Regency, as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education to address community issues in three sectors: economy, education, and environment. These issues included the lack of branding and digital marketing among home-based businesses, low ability among children to manage gadget-usage time, and limited community awareness of waste management and environmental greening. This program was carried out using a participatory action research approach, comprising observation, planning, implementation, and evaluation. In the economic sector, the group implemented the “NgawongGO Entrepreneur” program, rebranding a tofu-tempeh business into “Tahu Goreng Ngawonggo,” accompanied by digital marketing assistance and product catalog creation. In the education sector, the “SIGAP DIGITAL” program was carried out through socialization on gadget-time management and the production of digital literacy educational videos for students and parents. In the environmental sector, the group conducted 3R-based waste management socialization, educational video production, and a greening program in Nanasan Hamlet. The results show increased awareness and skills among the respective target beneficiaries, from business owners to students, parents, and villagers. These programs are expected to continue sustainably after the KKN period ends, providing long-term benefits for the welfare of Ngawonggo Village.

Keywords: Community Empowerment, MSME, Digital Literacy, Waste Management, Greening (SDG 4: Quality Education; SDG 8: Decent Work and Economic Growth)

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan mahasiswa secara langsung di tengah masyarakat untuk mengidentifikasi persoalan sekaligus merancang solusi yang aplikatif. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya menyalurkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga belajar memahami dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat secara langsung. KKN menjadi jembatan antara dunia akademik dan realitas kehidupan masyarakat, sekaligus melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan peka terhadap kebutuhan lingkungan sosial di sekitarnya.

Pembangunan desa pada dasarnya tidak dapat berjalan optimal tanpa keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui mahasiswanya. Keterbatasan sumber daya, minimnya akses informasi, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal kerap menjadi tantangan yang dihadapi desa-desa di Indonesia, tidak terkecuali Desa Ngawonggo. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN FBD Kelompok 15 diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret, baik dalam bentuk pendampingan, edukasi, maupun aksi nyata yang menjawab kebutuhan masyarakat setempat.

Program KKN FBD (FISIP Bakti Desa) Arcapada Kelompok 15 dilaksanakan di Desa Ngawonggo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan Dano Purba, S.Sos., M.Sos. Desa ini memiliki potensi yang cukup beragam, mulai dari sektor usaha rumah tangga, dunia pendidikan dasar, hingga kondisi lingkungan yang masih memerlukan perhatian lebih, khususnya di Dusun Nanasan. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, teridentifikasi bahwa pelaku usaha rumahan masih memerlukan pendampingan dalam hal branding dan pemasaran, dunia pendidikan dasar membutuhkan penguatan pada aspek komunikasi dan literasi digital, sementara kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan dan sampah masih perlu terus ditingkatkan.

Hal ini telah diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara awal tim KKN di lapangan. Dari sisi ekonomi, sebagian besar usaha rumahan di Desa Ngawonggo, termasuk usaha tahu-tempe milik Bapak Saikoni dan Ibu Azizah di Dusun Nanasan, masih dijalankan tanpa identitas merek (*branding*) yang jelas dan belum memanfaatkan media digital untuk pemasaran, sehingga jangkauan pasar produk relatif terbatas. Dari sisi lingkungan, Dusun Nanasan menunjukkan minimnya vegetasi serta rendahnya kebiasaan memilah sampah rumah tangga, sementara penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) belum dilakukan secara konsisten oleh warga maupun siswa sekolah dasar. Dari sisi pendidikan, intensitas penggunaan gawai oleh siswa SDN 1 Ngawonggo tergolong tinggi namun belum diiringi pemahaman manajemen waktu maupun pendampingan orang tua yang memadai dalam penggunaan internet. Kondisi tersebut teramati secara konsisten oleh tim KKN selama masa observasi maupun pelaksanaan program di lapangan. Ketiga temuan tersebut menjadi dasar perumusan tiga program utama kelompok, yaitu (a) penguatan UMKM melalui rebranding dan pendampingan pemasaran digital, (b) penghijauan dan edukasi pengelolaan sampah 3R, serta (c) penguatan literasi digital bagi siswa dan orang tua.

Berdasarkan pemetaan permasalahan tersebut, ketiga program di atas dirancang agar saling melengkapi dan memberikan dampak yang menyeluruh bagi masyarakat desa. Pemilihan tiga sektor ini didasarkan pada prinsip bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif perlu menyentuh berbagai aspek kehidupan secara bersamaan, bukan hanya satu bidang saja, agar manfaat yang dirasakan warga dapat lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan sekaligus menganalisis pelaksanaan program-program tersebut, termasuk hasil dan dampaknya terhadap masyarakat Desa Ngawonggo.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan KKN Kelompok 15 di Desa Ngawonggo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada 1–30 Juli 2026, dengan menggunakan pendekatan pengabdian partisipatif dan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pemetaan potensi dan kebutuhan, perencanaan program, hingga pelaksanaan serta evaluasi kegiatan. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa, serta keterlibatan aktif mahasiswa selama berada di lapangan. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi masyarakat, kebutuhan desa, serta respons terhadap program pengabdian yang dilaksanakan (De Oliveira, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan, program kerja dikembangkan ke dalam tiga sektor utama, yaitu ekonomi, pendidikan, dan lingkungan, sehingga kegiatan yang dirancang memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat.

Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi dan analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan dokumentasi. Tahap observasi dilakukan melalui pengamatan lapangan dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan serta potensi desa. Tahap perencanaan dilakukan dengan merumuskan program berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan dan menentukan sasaran kegiatan pada setiap sektor. Tahap pelaksanaan mencakup seluruh program kerja yang telah dirancang bersama masyarakat. Tahap evaluasi dilakukan melalui pemantauan keterlibatan masyarakat, pencatatan perkembangan kegiatan, dan dokumentasi melalui logbook harian setiap anggota kelompok. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *participatory action research* yang menekankan keterlibatan masyarakat sebagai subjek aktif dalam menemukan permasalahan dan mengembangkan solusi bersama (De Oliveira, 2023). Sasaran kegiatan meliputi pelaku usaha rumahan pada sektor ekonomi, siswa

SDN 1 Ngawonggo dan ibu hamil pada sektor pendidikan, serta siswa SDN 1 Ngawonggo, ibu-ibu PKK, dan masyarakat pada sektor lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Ekonomi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Sebagai penggerak utama ekonomi lokal, UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mendorong diversifikasi ekonomi berbasis potensi lokal. Selain itu, UMKM juga berperan dalam meningkatkan daya saing daerah melalui pengembangan inovasi produk dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sehingga mampu mendukung pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan (Gobal et al., 2024). Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi oleh pelaku UMKM, di antaranya keterbatasan akses terhadap permodalan, minimnya pelatihan dan pendampingan, serta terbatasnya akses pemasaran yang menyebabkan produk belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas (Gobal et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan sektor swasta dalam memberikan pendampingan yang berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Ngawonggo, sebagian besar UMKM masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal sehingga pemanfaatan potensi pasar di luar desa belum optimal. Padahal, Desa Ngawonggo memiliki potensi wisata budaya melalui keberadaan Situs Petirtaan Ngawonggo yang secara rutin dikunjungi wisatawan. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi UMKM untuk memperluas pangsa pasar sekaligus mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Berangkat dari kondisi tersebut, Sektor Ekonomi Kelompok 15 Fakultas Budaya dan Desain Universitas Brawijaya menginisiasi program NgawongGo Entrepreneur, yang terdiri atas tiga

program utama, yaitu Re-branding UMKM, Marketing UMKM, dan Katalog UMKM. Ketiga program tersebut dirancang sebagai bentuk pendampingan untuk memperkuat identitas usaha, meningkatkan kemampuan pemasaran, serta memperluas akses informasi mengenai UMKM kepada masyarakat dan wisatawan.

Salah satu UMKM yang menjadi mitra pendampingan dalam program ini adalah usaha Tahu Goreng milik Bapak Saikoni yang telah beroperasi selama kurang lebih empat bulan. Usaha ini memproduksi tahu goreng sebagai produk utama yang dipasarkan kepada konsumen, disertai produk pendukung berupa tahu putih mentah dan tempe khas Bali. Berdirinya usaha tersebut berawal dari pengalaman Bapak Saikoni ketika bekerja di sebuah pabrik tahu di Bali, di mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kemudian diterapkan setelah kembali ke Desa Ngawonggo untuk membangun usaha secara mandiri. Keberadaan produk olahan tahu beserta produk turunannya menunjukkan adanya potensi diferensiasi produk yang dapat dikembangkan sebagai salah satu produk unggulan desa. Melalui program NgawongGo Entrepreneur, UMKM ini memperoleh pendampingan melalui kegiatan Re-branding UMKM dan Marketing UMKM sebagai upaya meningkatkan identitas usaha sekaligus memperluas jangkauan pemasarannya.

Program Re-branding UMKM dilaksanakan untuk membangun identitas visual usaha yang lebih profesional sehingga mampu meningkatkan pengenalan merek (*brand awareness*) serta memperkuat posisi produk di tengah persaingan pasar. Kegiatan yang dilakukan meliputi penentuan nama merek, perancangan logo, pembuatan banner usaha, dan penyusunan daftar menu yang lebih informatif. Seluruh proses perancangan dilakukan secara kolaboratif oleh mahasiswa Kelompok 15 Fakultas Budaya dan Desain Universitas Brawijaya dengan mempertimbangkan karakteristik produk serta identitas lokal Desa Ngawonggo. Hasil dari kegiatan tersebut adalah terbentuknya identitas baru berupa Tahu Goreng Ngawonggo, yang

diharapkan mampu memperkuat citra produk sebagai salah satu kuliner khas sekaligus oleh-oleh unggulan Desa Ngawonggo.

Selanjutnya, program Marketing UMKM bertujuan meningkatkan kemampuan promosi dan memperluas akses pasar sehingga produk tidak hanya dikenal oleh masyarakat Desa Ngawonggo, tetapi juga oleh konsumen di luar wilayah desa. Implementasi program dilakukan melalui penyusunan konten promosi digital yang mendokumentasikan profil usaha, proses produksi tahu dan tempe, hingga proses pengemasan produk sebagai bentuk transparansi sekaligus media promosi kepada masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga menyusun modul strategi pemasaran yang memuat panduan mengenai branding, pemanfaatan media sosial, pemasaran digital, serta strategi pengembangan pasar. Modul tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman berkelanjutan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha secara mandiri serta meningkatkan daya saing produk di era digital.

Program terakhir adalah Katalog UMKM, yaitu penyusunan katalog yang bertujuan menyediakan informasi mengenai berbagai UMKM di Desa Ngawonggo sehingga memudahkan wisatawan maupun masyarakat dalam mengenali produk dan lokasi usaha yang tersedia. Penyusunan katalog dilakukan melalui kolaborasi dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berdasarkan hasil pendataan UMKM di Desa Ngawonggo. Katalog berfokus pada UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman sebagai bentuk promosi sekaligus panduan bagi wisatawan untuk menikmati kuliner lokal selama berkunjung ke Desa Ngawonggo. Kehadiran katalog tersebut diharapkan mampu meningkatkan visibilitas UMKM, memperluas akses informasi bagi wisatawan, serta memperkuat keterkaitan antara sektor pariwisata dan pengembangan ekonomi lokal.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Re-Branding UMKM Tahu Ngawonggo

(Sumber: Dokumentasi FBD 15)

Secara keseluruhan, implementasi program NgawongGo Entrepreneur menunjukkan bahwa pendampingan UMKM tidak hanya berfokus pada penguatan identitas visual dan promosi produk, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Integrasi antara pengembangan UMKM dan potensi wisata Desa Ngawonggo diharapkan mampu menciptakan multiplier effect terhadap perekonomian desa melalui perluasan pasar produk lokal, peningkatan kunjungan wisatawan, serta bertambahnya peluang ekonomi bagi masyarakat. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Gobal et al. (2024) yang menyatakan bahwa UMKM merupakan komponen penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan daya saing ekonomi desa.

Sektor Pendidikan

Program pada sektor pendidikan dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran serta literasi digital masyarakat Desa Ngawonggo, khususnya bagi siswa usia sekolah dasar dan orang tua, terhadap pentingnya pengelolaan penggunaan gawai secara bijak. Berdasarkan hasil observasi awal, intensitas penggunaan telepon genggam oleh anak-anak di Desa Ngawonggo belum diiringi dengan pemahaman mengenai manajemen waktu belajar maupun pendampingan orang tua yang memadai dalam penggunaan internet. Oleh karena itu, kelompok FBD 15 merencanakan serta melaksanakan program kerja bertema "SIGAP DIGITAL"

yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan utama, yaitu sosialisasi "Pintar Mengatur HP dan Waktu Belajar" bagi siswa, pembuatan video edukasi "Pahlawan Digital" untuk siswa, serta pembuatan video edukasi "5 Langkah Mendampingi Anak agar Aman di Dunia Digital" bagi orang tua.



*Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi "SIGAP DIGITAL" di SDN 1 Ngawonggo
(Sumber: Dokumentasi FBD 15)*

Program pertama berupa sosialisasi "Pintar Mengatur HP dan Waktu Belajar" yang dilaksanakan di SDN 1 Ngawonggo, Desa Ngawonggo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Dengan sasaran siswa sekolah dasar kelas 4. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep piramida prioritas, yaitu metode mengurutkan aktivitas harian berdasarkan tingkat kepentingannya, dengan aktivitas seperti belajar, mengaji, dan makan ditempatkan sebagai prioritas utama, sementara bermain HP diposisikan sebagai aktivitas yang dapat dilakukan setelah seluruh kewajiban tersebut selesai. Materi disampaikan secara interaktif agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengedukasi siswa untuk dapat mengatur waktu antara belajar dan bermain gawai secara mandiri sejak usia dini.

Program kedua berupa pembuatan video edukasi bertajuk "Pahlawan Digital" yang diperankan oleh lima orang siswa SDN 1 Ngawonggo sebagai talent. Video ini dikemas dengan konsep cerita agar pesan yang disampaikan

lebih menarik dan mudah dicerna oleh anak-anak, dengan menampilkan sosok "pahlawan" yang menunjukkan sikap bijak dalam menggunakan internet. Melalui pendekatan naratif ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi turut terlibat langsung dalam proses produksi video, sehingga pesan literasi digital dapat lebih melekat dan mudah diteladani oleh teman sebaya maupun adik kelas mereka.

Program ketiga berupa pembuatan video edukasi bertajuk "Orang Tua Bijak Digital untuk Dampingi Anak" yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2026 dengan melibatkan salah satu anggota PKK beserta seorang anak sebagai talent. Video ini berisi edukasi mengenai lima langkah sederhana bagi orang tua dalam mendampingi anak berinternet, meliputi melindungi data pribadi, mengenali pesan mencurigakan, membangun komunikasi, mengatur waktu penggunaan gadget, hingga menjaga keamanan digital anak secara menyeluruh. Kegiatan ini bertujuan membekali orang tua dengan panduan praktis agar dapat berperan aktif dalam mengawasi dan mendampingi aktivitas anak di ranah digital.

Melalui rangkaian program pada sektor pendidikan, harapannya siswa dapat menerapkan kebiasaan mengatur waktu belajar dan bermain gawai secara konsisten, sejalan dengan temuan bahwa edukasi manajemen penggunaan gawai sejak usia dini efektif meningkatkan kesadaran anak terhadap risiko kecanduan gawai (Maksum et al., 2025), sementara orang tua dapat lebih sering mendampingi anak dalam berinternet sebagaimana pelatihan komunikasi efektif orang tua dan anak terbukti memperkuat kesiapan orang tua dalam mendampingi anak di era digital (Fitriani Dzulfadhilah et al., 2023). . Dengan adanya pendampingan tersebut, anak diharapkan lebih terlindungi dari hal-hal berbahaya di internet sekaligus dapat mengurangi waktu bermain ponsel, sehingga tercipta generasi digital di Desa Ngawonggo yang lebih bijak dan cerdas dalam menghadapi era digital.

Sektor Lingkungan

Program pada sektor lingkungan dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Ngawonggo terhadap pentingnya pengelolaan sampah serta melestarikan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan sampah rumah tangga serta penerapan dari perilaku ramah lingkungan masih memerlukan penguatan melalui kegiatan edukatif dan partisipatif. Oleh karena itu kelompok FBD 15 merencanakan serta melaksanakan 3 program utama yaitu Sosialisasi Bijak Kelola Sampah yang berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pembuatan video edukasi 3R untuk website desa serta program penghijauan di Dusun Nanasan.

Program pertama berupa sosialisasi bijak kelola sampah yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2026 dengan sasaran siswa kelas IV SDN 1 Ngawonggo. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai dampak sampah terhadap kehidupan dan pentingnya untuk menerapkan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan secara interaktif kepada anak SD agar mereka mudah memahami apa yang disampaikan. Setelah penyampaian materi, siswa mengikuti kegiatan praktik berupa pembuatan kolase menggunakan limbah plastik. Bungkus plastik makanan bekas dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk membentuk pola pakaian pada media kertas yang telah disediakan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan pemanfaatan kembali limbah plastik melalui aktivitas kreatif yang sesuai dengan usia peserta.



*Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi "Bijak Kelola Sampah" di SDN 1 Ngawonggo
(Sumber: Dokumentasi FBD 15)*

Program kedua adalah pembuatan video edukasi mengenai pentingnya penerapan konsep 3R bagi masyarakat Desa Ngawonggo. Video ini diperankan oleh mahasiswa KKN dan disusun sebagai media informasi yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Hasil video ini kemudian diserahkan kepada pemerintah desa untuk dipublikasikan di website resmi Desa Ngawonggo sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang berkelanjutan. Pemanfaatan media digital diharapkan dapat memperluas jangkauan penyampaian informasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Program ketiga berupa kegiatan penghijauan yang dilaksanakan pada 27 Juli 2026 di Dusun Nanasan melalui kegiatan kolaborasi dengan tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Kegiatan dilakukan dengan membagikan satu pot tanaman kepada setiap rumah sebagai bentuk ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam penghijauan lingkungan tempat tinggal. Selain membagikan tanaman, mahasiswa juga memberikan penjelasan mengenai manfaat penghijauan kepada masyarakat.

Bagi siswa SDN 1 Ngawonggo selaku sasaran sosialisasi 3R, kegiatan ini diharapkan menumbuhkan pemahaman dasar mengenai dampak sampah serta kebiasaan memanfaatkan kembali limbah sejak usia dini. Bagi masyarakat Desa Ngawonggo secara luas selaku sasaran video edukasi, konten yang dipublikasikan di website desa diharapkan menjadi sarana edukasi berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah. Sementara itu, bagi warga Dusun Nanasan selaku sasaran program penghijauan, pembagian satu pot tanaman per rumah diharapkan menjadi pemantik kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kehijauan lingkungan tempat tinggal secara berkelanjutan setelah program KKN berakhir. Secara keseluruhan pelaksanaan 3 program tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi, informasi digital dan aksi nyata di lingkungan masyarakat dapat mendukung peningkatan pengetahuan serta kepedulian terhadap isu global dan lingkungan, sejalan dengan temuan bahwa sosialisasi

3R melalui media edukatif efektif meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang pengelolaan sampah (Bhisama et al., 2023). Program penghijauan turut memberikan kontribusi fisik langsung terhadap kondisi lingkungan Dusun Nanasan, sebagaimana program penanaman pohon berbasis partisipasi mahasiswa KKN terbukti mendukung pelestarian lingkungan desa (Sholeh et al., 2026). Secara keseluruhan program kerja yang telah dilaksanakan oleh sektor lingkungan memberikan kontribusi terhadap upaya pembentukan perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Desa Ngawonggo.

Dampak Keseluruhan

Secara keseluruhan, pelaksanaan program KKN FBD Arcapada Kelompok 15 di Desa Ngawonggo memberikan dampak yang saling melengkapi pada tiga sektor prioritas. Pada sektor ekonomi, penguatan identitas merek dan pemasaran digital memberikan dampak langsung berupa peningkatan daya saing usaha mitra. Pada sektor pendidikan, penguatan literasi digital memberikan dampak berupa tumbuhnya kebiasaan mengatur waktu penggunaan gawai, baik pada siswa maupun orang tua. Pada sektor lingkungan, edukasi pengelolaan sampah dan program penghijauan memberikan dampak berupa peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Ketiga dampak tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi Desa Ngawonggo bersifat saling terkait, sehingga penanganan secara simultan melalui pendekatan partisipatif menjadi lebih efektif dibandingkan penanganan pada satu sektor saja. Keberlanjutan program pascaKKN, baik melalui kemandirian mitra usaha, kebiasaan yang telah terbentuk pada siswa dan orang tua, maupun perawatan tanaman hasil penghijauan oleh warga, menjadi indikator utama keberhasilan jangka panjang dari rangkaian program yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) FBD Arcapada Kelompok 15 Universitas Brawijaya di Desa Ngawonggo menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis tiga sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, dan lingkungan, mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada sektor ekonomi, program NgawongGo Entrepreneur berhasil memperkuat kapasitas UMKM melalui kegiatan rebranding, pemasaran digital, dan penyusunan katalog UMKM yang mendukung peningkatan identitas usaha, perluasan media promosi, serta optimalisasi potensi wisata Desa Ngawonggo sebagai peluang pengembangan pasar. Pada sektor pendidikan, program SIGAP DIGITAL berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar dan orang tua melalui kegiatan sosialisasi serta media edukasi mengenai penggunaan gawai secara bijak dan pentingnya pendampingan anak di era digital. Sementara itu, pada sektor lingkungan, implementasi sosialisasi pengelolaan sampah berbasis konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pembuatan video edukasi, serta kegiatan penghijauan di Dusun Nanasan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, pelaksanaan ketiga program tersebut menunjukkan bahwa pendekatan lintas sektor mampu memberikan dampak yang saling melengkapi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan Desa Ngawonggo secara berkelanjutan.

Keunggulan pelaksanaan program ini terletak pada penerapan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap identifikasi permasalahan, perencanaan, hingga pelaksanaan kegiatan, sehingga setiap program yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal desa. Selain itu, kolaborasi antar sektor menjadi nilai tambah karena tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan secara parsial, tetapi juga mampu memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat, meningkatkan literasi digital, serta menumbuhkan kesadaran terhadap

pelestarian lingkungan dalam satu rangkaian program yang terintegrasi. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi kegiatan yang hanya berlangsung selama satu bulan sehingga pendampingan dan evaluasi terhadap dampak jangka panjang belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan program pada masa mendatang perlu diarahkan pada pendampingan yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pada sektor ekonomi, pendampingan dapat difokuskan pada implementasi dan evaluasi strategi pemasaran digital serta pengembangan jejaring pemasaran UMKM. Pada sektor pendidikan, program literasi digital perlu diperluas dengan melibatkan guru sebagai mitra utama agar edukasi dapat berlanjut di lingkungan sekolah. Sementara itu, pada sektor lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah dan penghijauan perlu dikembangkan menjadi program rutin berbasis partisipasi masyarakat. Dengan demikian, keberlanjutan kolaborasi tersebut diharapkan mampu memperkuat dampak program, meningkatkan kemandirian masyarakat, serta mendukung pembangunan Desa Ngawonggo yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhisama, I. B. P., Wirawan, I. P. A. P., Manek, D., Novyantari, N. P. W., Widiningsih, N. K. R., & Prayoga, M. H. (2023). Sosialisasi 3R (reduce, reuse, recycle) dan pentingnya menabung melalui media poster di SD Negeri 3 Mengwi. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(2), 85–90. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i2.7614>
- De Oliveira, B. (2023). Participatory action research as a research approach: Advantages, limitations and criticisms. *Qualitative Research Journal*, 23(3), 287–297. <https://doi.org/10.1108/QRJ-08-2022-0101>
- Fitriani Dzulfadhilah, Rusmayadi, A., Sri Wahyuni Asti, Sri Rika Amriani H., & Angri Lismayani. (2023). Digital parenting: Pelatihan komunikasi efektif orang tua dan anak usia dini di era digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>
- Gobal, R., Allo, Y. T., & Duryana. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233–238. <https://attractivejournal.com/index.php/bce>

- Hasan, L. A., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi nilai syariah dalam ekonomi digital dan gaya hidup Muslim kontemporer. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 53-64.
- Hayani, A., Sutrisno, S., & Sukiman, S. (2022). Constructive Alignment of Islamic Education Curriculum in Doctoral Program at Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6003-6016.
- Hilalludin, H., Fitria, M. A., Sugari, D., & Maryani, E. D. (2015). Transformasi budaya lokal di tengah arus modernisasi global. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 30-46.
- Limnata, R. B., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Kompetensi kepribadian dan bahasa santun guru pendidikan agama Islam. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 147-159.
- Maksum, A., Marini, A., Kurnianti, E. M., Putri, D. A., Rizky, S., Fahsa, A., Pramawita, A. M., Ussabrina, C., Dewiyani, L., & Safitri, D. (2025). Penguatan literasi digital di sekolah dasar melalui kolaborasi dalam program PkM-KKN. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 645-656. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v9i1.5166>
- Nasrin, H. (2026). The Sistem dan Motode Pengasuhan Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam: Sistem dan Motode Pengasuhan Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 384-395.
- Nasrin, H., Januardi, H., & Mua'mar bin Shamsul, S. A. (2025). Parenting systems and models in islamic boarding schools within the framework of islamic education. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 34-42.
- Sholeh, R., Utama, A. A. P., Aprillianto, A. D., Putra, A. I., Zahro, A., Salsabila, A. R. K., & Prakoso, D. A. (2026). Implementasi program penghijauan melalui kegiatan penanaman pohon di Desa Kalikatur: Studi partisipatif mahasiswa KKN. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 3(2), 22-31. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v3i2.31>
- Yanti, Y., & Hayani, A. (2023). Penerapan Konsep Ta'dib Naquib Al-Attas Dalam Pendidikan Keluarga Di Era Society 5.0. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 1(2), 95-108.
- Yanti, Y., & Hayani, A. (2024). Pendidikan Moral Anak Usia Dini melalui Kisah Nabi Yunus dalam Surah Al-Anbiya'(21: 87-88) dan Korelasinya dengan Teori Lawrence Kohlberg. *Jurnal I TIBAR*, 8(01), 51-70.
- Yanti, Y., Hayani, A., Salim, A., Assalihee, M., & Abdullah, N. M. S. A. N. (2024). Enhancing Islamic Education with Multicultural Perspective Through Surah Al-'Ankabut. *Multicultural Islamic Education Review*, 73-84.
- Zohri, M. H., & Hilalludin, H. (2025). Ekonomi Islam Masa Kini: Antara Regulasi, Gaya Hidup, dan Teknologi Sosial. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 31-42.